

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Solopos
Media Online

Wilayah: Kabupaten Sukoharjo

Halaman 18

Rp8,8 M untuk Dana Tanggap Bencana

SUKOHARJO—Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo menyiapkan dana tanggap darurat bencana melalui pos tak terduga pada APBD 2020. Alokasi dana senilai Rp8,8 miliar.

Dana itu akan dicairkan Pemkab Sukoharjo jika terjadi bencana alam, termasuk banjir.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo Agus Santosa mengatakan Pemkab memasang dana tak terduga untuk kejadian bersifat insidental, seperti bencana alam. Dana tersebut bisa digunakan sewaktu-waktu jika memang terjadi bencana.

"Dana tak terduga disiapkan untuk penanganan kebencanaan atau bersifat insidental," katanya saat berbincang dengan *Espos*, Kamis (23/1).

Mekanisme pencairan dana tak terduga akan dilakukan jika pemerintah menetapkan

status darurat kebencanaan. Dana ini bisa digunakan untuk menyalurkan bantuan korban banjir atau terdampak bencana alam. Selain pos anggaran tak terduga, dana penanggulangan bencana juga tersebar di masing-masing organisasi perangkat daerah (OPD) terkait.

Saat ini, Pemkab Sukoharjo mulai siaga dalam menghadapi berbagai bencana alam. Kesiapsiagaan bencana ditunjukkan dengan apel siaga bencana yang digelar Pemkab Sukoharjo di halaman Kantor Setda setempat pada Kamis pagi. Apel bersama diikuti ratusan petugas gabungan dari berbagai instansi dipimpin Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya.

Bupati Wardoyo Wijaya mengingatkan untuk mulai waspada bencana alam mengingat banyak terjadi peristiwa bencana alam.

Bahkan tak sedikit bencana alam memakan korban jiwa, harta benda, dan kerusakan prasarana dan sarana atau infrastruktur.

"Diperlukan langkah antisipatif menghadapi bencana alam. Antisipasi dilakukan mengingat sebagian wilayah di Sukoharjo merupakan rawan bencana alam."

Ancaman bencana alam di Kabupaten Sukoharjo antara lain banjir, tanah longsor, dan angin kencang. Atas kondisi ini, Bupati mengimbau masyarakat meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap potensi ancaman bencana banjir, tanah longsor, dan angin kencang. Bupati juga meminta warga melakukan kegiatan gotong royong untuk pengurangan risiko bencana antara lain dengan kegiatan bersih-bersih saluran air, melakukan pemangkasan pohon, pengecekan

kekuatan rangka rumah dan menutup rekahan tanah.

Dalam apel siaga ini Bupati bersama jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) mengecek petugas serta peralatan kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan prakiraan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) untuk wilayah Jawa Tengah puncak musim hujan akan terjadi pada Januari-Februari 2020. Selain itu cuaca ekstrim masih akan terjadi hingga Maret.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo, Sri Maryanto, menambahkan Pemkab Sukoharjo bersiaga menghadapi puncak musim penghujan. Daerah masuk peta rawan banjir mendapat perhatian khusus dalam penanggulangan bencana sepanjang Januari ini.

(Indah Septiyaning W.)